



CEO PINTU Percaya Developer Indonesia Mampu Mengembangkan Inovasi Terbaik dengan Teknologi Blockchain

Republika – Rabu, 31 Agustus 2022 | 144 WIB



CEO PINTU Percaya Developer Indonesia Mampu Mengembangkan Inovasi Terbaik dengan Teknologi Blockchain

AYOBANDUNG.COM – PT Pintu Kemana Saja dengan brand PINTU platform jual beli dan investasi aset crypto hadir dalam acara Confest Asia, festival crypto terbesar di Indonesia sebagai Platinum Sponsor. Pada acara pembukaan Confest Asia, Founder & CEO PINTU Jeth Soetjito hadir sebagai pembicara dengan tema berjudul "Is Indonesia The Crypto Sleeping Giant in Asia?" bersama dengan Kepala Biro Komunikasi dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Tirta Senjaya, Ketua Kamar Dagang Indonesia (Kadii) Yuse Ginting, Indoco, dan dimoderatori oleh Ketua Asosiasi Blockchain Indonesia Asih Kurniawati.

Jeth Soetjito, Founder & CEO PINTU mengungkapkan, "Sesuai tema yang diangkat, Indonesia dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia menjadi sangat menarik untuk perkembangan crypto. Salah satunya jika berfokus tentang regulasi, Indonesia terdapat dibandingkan dengan negara-negara lainnya seperti adanya larangan aktivitas crypto di Cina, hingga penempatan pajak yang tinggi di India. Sinergitas dari pelaku usaha dan inovasi dari Bappebti sangat baik sebagai perlambatan crypto yang sangat pesat dipadukan dengan perlindungan yang komprehensif bagi investor."

Tirta Senjaya, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menjelaskan lebih lanjut tentang regulasi, "Indonesia merupakan salah satu negara yang membuat regulasi terkait dengan transaksi aset crypto seperti regulasi, pajak, anti-money laundry, know your customer, hingga norma-norma mengenai stabilitas. Pemerintah juga sudah mengatur secara baik ekosistem perdagangan crypto, klining, kustodian, dan beberapa lagi pembentukan bursa crypto. Seluruh aturan tersebut tujuannya untuk melindungi konsumen. Kami terus melengkapi, mengawasi, dan menambahkan berbagai syarat untuk melindungi konsumen."

Adopsi crypto di Indonesia semakin masif, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Finder Crypto Assets pada Agustus 2022 yang melakukan survei ke 271,747 orang di 26 negara, disebutkan bahwa kepemilikan aset crypto orang Indonesia mencapai 29,8 juta dengan persentase tingkat kepemilikan di Indonesia mencapai 10 persen atau lebih tinggi dari rata-rata global 10 persen.

Yuse Ginting, Ketua Kadii terus memantapkan perkembangan investasi crypto, "Hingga kini pemerintah, crypto hanya salah satu pemanfaatan teknologi blockchain yang belum menjadi fokus perhatian semua orang, karena nilai transaksinya besar dan partisipasi ekosistem didominasi oleh investasi karena dapat opportunity untuk mendapatkan keuntungan. Padahal pemanfaatan teknologi blockchain itu sangat luas sekali dan Indonesia memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi blockchain. Indonesia memiliki tudo yang sama seperti developer blockchain di seluruh dunia dan kita mempunyai objek yang sangat diverse dan lengkap. Saya optimis dengan perkembangan teknologi blockchain di Indonesia, salah satunya negara yang sangat positif pada gelaran acara Confest Asia ini yang menarik animo masyarakat."

Confest Asia, festival crypto terbesar di Indonesia telah resmi dilaksanakan pada 25–26 Agustus 2022 berlokasi di Cofe del Mar Ball. Confest Asia dihadiri kurang lebih 1400 partisipan terdiri dari penggiat, pelaku industri, pemerintah, hingga media dari berbagai negara di dunia. Aplikasi PINTU juga digelar secara live melalui PINTU Sponsor dengan berbagai kegiatan di antaranya Founder & CEO PINTU Jeth Soetjito menjadi panelis di acara pembuka. PINTU juga membuka booth untuk berbagi informasi mengenai aplikasi PINTU, fitur-fitur unggulan, mini games, hingga menjalin networking dengan partner-partner.

"Di balik besarnya potensi market crypto di Indonesia, yang juga menarik adalah para pengusaha atau developer di Indonesia mampu mengembangkan inovasi-inovasi terbaik melalui pemanfaatan teknologi blockchain dengan potensi market bukan hanya di Indonesia melainkan global. Hal tersebut menjadi menarik bagi seluruh pihak bukan hanya developer atau pelaku industri, akan tetapi juga memberikan tambahan pemasukan bagi negara," tutup Jeth Soetjito, Founder & CEO